

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kotalama Kota Malang

Irwansyah Muhammad dan Dian Rahmawati

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

email: d_rahmawati@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kelurahan Kotalama merupakan salah satu kelurahan yang ditetapkan menjadi kawasan prioritas kumuh oleh pemerintah Kota Malang. Salah satu permasalahan pada kelurahan Kotalama adalah masyarakatnya yang kurang bisa menerima proram-program yang telah dibuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas permukiman kumuh. Untuk itu diperlukan identifikasi partisipasi masyarakat yang sesuai dengan kondisi eksisting masyarakat. Sasaran Pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama yang menggunakan teknik analisa skoring dan overlay. Sasaran kedua adalah menentukan tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik analisis skoring. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh berdasarkan tingkat kekumuhan. Tingkat partisipasi dan tingkat kekumuhan yang dihasilkan yaitu kumuh sedang dengan tingkat partisipasi therapy, kumuh sedang dengan tingkat partisipasi pemberian informasi, kumuh sedang dengan tingkat partisipasi konsultasi, dan kumuh berat dengan tingkat partisipasi pemberian informasi.

Kata Kunci—Permukiman Kumuh, Partisipasi Masyarakat

I. PENDAHULUAN

MENINGKATNYA jumlah penduduk juga akan memacu adanya peningkatan kebutuhan ruang dan infrastruktur pelayanan perkotaan, sehingga kota akan tumbuh dengan segala persoalan dan tantangan yang semakin besar [1]. Salah satu tantangan perkotaan tersebut ialah menurunnya kualitas permukiman yang sering terjadi akibat kualitas pelayanan dan perumahan yang masih terbatas dan belum memenuhi standar pelayanan yang memadai. Kawasan permukiman kumuh yang ada di Indonesia mencapai 38.431 Ha yang tersebar di 2.883 kawasan di 515 kabupaten/kota di seluruh Indonesia [2]. Malang merupakan kota yang memiliki kawasan permukiman kumuh di Indonesia. Salah satu Kelurahan yang masuk dalam kategori kumuh adalah Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang. Kelurahan Kotalama merupakan kelurahan tertua dengan penduduk yang besar dengan jumlah penduduk sebanyak 36.724 jiwa

Kepadatan rumah Kelurahan Kotalama adalah lebih dari 100 unit/Ha, sedangkan tingkat keteraturan bangunan adalah lebih dari 65% bangunan tidak memiliki keteraturan. Selain itu kelurahan Kotalama juga berada pada bantaran Sungai Brantas.

Banyak rumah yang dibangun saling berdekatan (padat), tanpa memperhatikan aspek aspek lingkungan, apalagi memperhatikan aspek kesehatan seperti ketersediaan MCK pada Kelurahan Kotalama hanya dimiliki oleh 25-50% rumah [3]. Salah satu faktor penyebab kekumuhan adalah kurang pedulinya masyarakat akan kebersihan lingkungan. RW yang masuk dalam kategori kumuh dalam Kelurahan Kotalama adalah RW I,II,III,IV,V,VI,VII,VIII,IX, dan X.

Permasalahan pada kelurahan Kotalama adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan di wilayahnya. Kurangnya partisipasi masyarakat disebabkan karena rendahnya kualitas SDM dan pola pikir yang susah diajak maju yang menyebabkan warga Kotalama hidup tanpa harapan dalam ketidakberdayaan [4]

Berdasarkan hal itu, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kotalama Kota Malang. Dalam mengetahui tujuan penelitian tersebut, terdapat beberapa sasaran yang dilakukan yaitu (1) Mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh Kelurahan Kotalama Kota Malang. (2) Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kotalama Kota Malang

II. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan ini menggunakan fakta empiri sebagai dasar kebenaran.

Variabel penelitian merupakan faktor yang akan menjadi obyek pengamatan dalam proses penelitian ini. Berdasarkan tinjauan pustaka dan pendahuluan didapatkan beberapa indikator dan variabel yang akan digunakan dalam proses analisa.

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional
Ketersediaan Prasarana air	Tingkat pelayanan prasarana air yg diukur melalui persepsi pengguna
Ketersediaan Prasarana Drainase	Tingkat pelayanan prasarana drainase yg diukur melalui persepsi pengguna

Variabel	Definisi Operasional
Ketersediaan Prasarana Persampahan	Tingkat pelayanan prasarana persampahan yg diukur melalui persepsi pengguna
Ketersediaan Prasarana sanitasi	Tingkat pelayanan prasarana persampahan yg diukur melalui persepsi pengguna
Kondisi Jalan	Kondisi prasarana jalan yg diukur melalui persepsi pengguna
Kondisi Material Bangunan	Kondisi bahan bangunan
Kondisi Kepadatan Bangunan	Kondisi kepadatan bangunan
Jarak Bangunan	Jarak Antar Bangunan
Tingkat Rawan Bencana	Frekuensi bencana yang sering terjadi
Jenis Kelamin	Sejauh mana pengaruh jenis kelamin berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat
Usia	Sejauh mana pengaruh usia berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat
Tingkat Pendidikan	Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat
Mata Pencaharian	Sejauh mana pengaruh mata pencaharian berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat
Lama Tinggal	Sejauh mana pengaruh lama tinggal suatu orang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat
Ketersediaan Informasi Program/Kegiatan	Frekuensi masyarakat yang tidak mengetahui adanya informasi/kegiatan program
Pemberian Informasi Program/Kegiatan	Frekuensi masyarakat yang mengetahui adanya informasi/kegiatan program
Ketersediaan Sosialisasi Program/Kegiatan	Frekuensi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi tanpa ditarik aspirasi
Jaring Aspirasi Masyarakat	Frekuensi keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan jaring aspirasi
Pelibatan dalam Perencanaan Program/ Kegiatan	Frekuensi pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan program
Pelibatan dalam Keputusan Program/ Kegiatan	Frekuensi pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan program atau kegiatan
Pelibatan dalam Pengawasan Pelaksanaan Program/ Kegiatan	Frekuensi pelibatan masyarakat dalam pengawasan pelaksanaan program
Pelibatan dalam Evaluasi Program/ Kegiatan	Frekuensi pelibatan masyarakat dalam evaluasi program

Sumber : Hasil Sintesa Pustaka. 2015

2.2 Teknik Pengambilan Sampel dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling dengan menggunakan rumus slovin [5] dengan derajat kesalah sebesar 10% sehingga dari populasi total 30.200 warga didapatkan sampel sebanyak 100 responden yang terbagi atas proporsi sampel per RW. Berikut merupakan tabel sampel untuk kuesioner :

Tabel 2
Jumlah Sampel Pada Kelurahan Kotalama

No	RW	Jumlah sampel
1	I	$\frac{2370}{30200} \times 100 = 8$ Orang
2	II	$\frac{3187}{30200} \times 100 = 11$ Orang
3	III	$\frac{1969}{30200} \times 100 = 7$ Orang
4	IV	$\frac{2470}{30200} \times 100 = 8$ Orang
5	V	$\frac{1200}{30200} \times 100 = 4$ Orang
6	VI	$\frac{2700}{30200} \times 100 = 9$ Orang
7	VII	$\frac{5183}{30200} \times 100 = 17$ Orang
8	VIII	$\frac{3760}{30200} \times 100 = 12$ Orang
9	IX	$\frac{3200}{30200} \times 100 = 11$ Orang
10	X	$\frac{4160}{30200} \times 100 = 14$ Orang
Total		100

Sumber : hasil analisis, 2016

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey primer dan survey sekunder. Survey primer yang dilakukan dengan instrumen observasi/pengamatan langsung. Wawancara, dan kuesioner. Sedangkan survey sekunder dilakukan dengan melakukan studi penelitian terkait dengan tinjauan teoritis yang berkaitan dengan pembahasan studi.

2.3 Metode Analisis

Analisis yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

A. Analisis Mengidentifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh

Dalam analisis karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan metode skoring dan *overlay* [6] , dan untuk menentukan tingkat karakteristik permukiman kumuh pada wilayah studi. Pembobotan ini diadaptasi dari [7] dan [8]. Berikut merupakan pembobotannya:

Tabel 3
Pembobotan Kekumuhan

Variabel	Parameter	Bobot
Ketersediaan Prasarana air	Tingkat pelayanan sistem perpipaan kurang dari 30%	1
	Tingkat pelayanan sistem perpipaan antara 30% sampai 60%	2
	Tingkat pelayanan sistem perpipaan lebih dari 60%	3

Variabel	Parameter	Bobot
Ketersediaan Prasarana Drainase	Tingkat pelayanan sistem perpipaan kurang dari 30%	1
	Tingkat pelayanan sistem perpipaan antara 30% sampai 60%	2
	Tingkat pelayanan sistem perpipaan lebih dari 60%	3
Ketersediaan Prasarana Persampahan	Tingkat pelayanan persampahan kurang dari 50%	1
	Tingkat pelayanan persampahan antara 50% sampai 70%	2
	Tingkat pelayanan persampahan lebih dari 70%	3
Ketersediaan Prasarana sanitasi	Tingkat pelayanan sanitasi lebih dari 70%	1
	Tingkat pelayanan sanitasi antara 50% sampai 70%	2
	Tingkat pelayanan sanitasi kurang dari 50%	3
Kondisi Jalan	Kondisi jalan baik kurang 50%	1
	Kondisi Jalan Sedang antara 50% sampai 70%	2
	Kondisi Jalan Buruk lebih dari 70%	3
Kondisi Material Bangunan	Dinding tembok, kerangka beton bertulang, lantai segel teraso, atap genteng kodok/sirap.	1
	Dinding sebagian dari tembok, sebagian dari papan, atau keseluruhan dinding papan, kerangka kayu, bertulang, lantai semen, atap genteng, sebagian seng.	2
	Dinding/kerangka bambu, lantai semen/tanah, atap genteng daun dan perlengkapan seadanya.	3
Kondisi Kepadatan Bangunan	Kawasan Kepadatan Bangunan lebih dari 100 rumah per hektar	1
	Kawasan Kepadatan Bangunan antara 60 sampai 100 rumah per hektar	2
	Kawasan Kepadatan Bangunan kurang dari 60 rumah per hektar	3
Jarak Bangunan	Kawasan dengan jarak bangunan kurang dari 1,5 meter	1
	Kawasan dengan jarak bangunan kurang dari 1,5 - 3 meter	2
	Kawasan dengan jarak Bangunan lebih dari 3 meter	3
Tingkat Rawan Bencana	Intensitas Bencana Lebih dari 5 kali Setahun	1
	Intensitas Bencana 3-5 kali Setahun	2
	Intensitas Bencana Kurang dari 3 kali Setahun	3

Sumber : Penulis, 2016

B. Analisis Mengidentifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kotalama Kota Malang

Analisis tingkat partisipasi masyarakat dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kotalama dengan menggunakan pembobotan dan skoring [9]. Tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur melalui skor dari variabel. Berdasarkan jumlah skor nantinya akan diketahui dengan melihat tipologi “ladder of participation” Arnstein [10]. Skor ini yang diperoleh dari hasil survey setiap sampel masyarakat. Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan keterlibatannya ini dilakukan pada 10 RW yang menjadi kawasan kumuh, yaitu RW I,II,III,IV,V,VI,VII,VIII,IX, dan X. Untuk wilayah studi Kelurahan Kotalama, perhitungan rentang bobot disesuaikan dengan jumlah sampel responden pada tiap RW.

Tabel 4
Pembobotan Tingkat Partisipasi Masyarakat

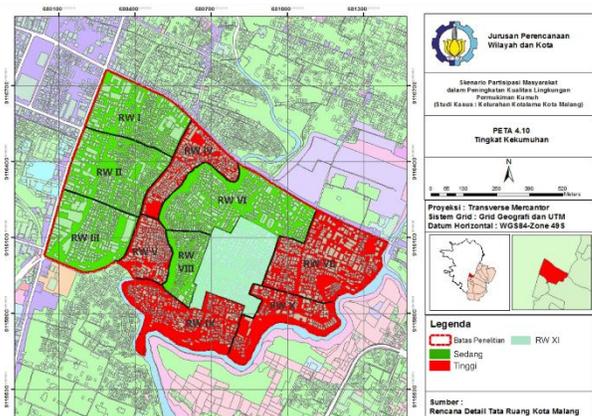
Tingkat Partisipasi	Nilai/Bobot
<i>Manipulation</i> atau Manipulasi	1
<i>Therapy</i> atau Penyembuhan	2
<i>Informing</i> atau Pemberian Informasi	3
<i>Consultation</i> atau Konsultasi	4
<i>Placation</i> atau Perujukan	5
<i>Partnership</i> atau Kemitraan	6
<i>Delegated Power</i> atau Pelimpahan Kekuasaan	7
<i>Citizen Control</i> atau Kontrol Masyarakat	8

Sumber : Penulis, 2016

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Mengidentifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh

Tingkat kekumuhan pada tiap RW dapat diketahui melalui teknik pembobotan dan skoring yang dapat dihitung dengan menggunakan software ArcGIS di tiap-tiap variabel tingkat kekumuhan dengan teknik *weighted overlay*. Berdasarkan hasil analisa skoring dan pembobotan berdasarkan tingkat kekumuhan, maka berikut merupakan hasil kesimpulan tingkat kekumuhan tiap RW di Kelurahan Kotalama:



Gambar 1. Tingkat Kekumuhan Kelurahan Kotalama Kota Malang
Sumber : Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil *overlay* dengan memperhitungkan tingkat dari setiap variabel didapatkan bahwa hasil dari *weighted overlay* adalah tingkatan kekumuhan Kelurahan Kotalama terdiri dari 2 tingkatan yaitu Kumuh Sedang dan Kumuh Tinggi. Untuk kategori kumuh tinggi terdapat pada RW IV, V, VII, IX, dan X dikarenakan wilayah ini terdapat pada sempadan sungai dan memiliki kelerengan yang cukup tinggi dan kondisi jalan yang sempit. Bobot pada setiap variabel pun bisa dibilang cukup tinggi pada setiap daerah yang masuk kategori kumuh tinggi. kategori Kumuh sedang ada pada RW I, II, III, VI, dan VIII.

B. Analisis Mengidentifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kotalama Kota Malang

Analisis tingkat partisipasi masyarakat dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kotalama, berdasarkan hasil analisa skoring dan pembobotan maka berikut merupakan tabel hasil kesimpulan tiap RW yang terdapat di Kelurahan Kotalama

Tabel 5
Hasil Kesimpulan Tingkat Partisipasi Tiap RW

RW	Kesimpulan Tingkat Partisipasi
RW I	Therapy (2)
RW II	Pemberian Informasi (3)
RW III	Pemberian Informasi (3)
RW IV	Pemberian Informasi (3)
RW V	Pemberian Informasi (3)
RW VI	Pemberian Informasi (3)
RW VII	Pemberian Informasi (3)
RW VIII	Konsultasi (4)
RW IX	Pemberian Informasi (3)
RW X	Pemberian Informasi (3)

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, tingkatan partisipasi masyarakat pada RW Kelurahan Kotalama yang kumuh menunjukkan bahwa dominasi tingkatan partisipasi terdapat pada tangga ketiga atau **Pemberian informasi**. pada tingkat pemberian informasi di Kelurahan Kotalama hanya sebatas pemebrian informasi yang dilakukan satu arah dengan tujuan untuk menginformasikan suatu program/kegiatan tanpa adanya timbal balik dari masyarakat.

Berdasarkan hasil keseluruhan indikator partisipasi masyarakat berdasarkan teori *Arnstein* dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada Kelurahan Kotalama berada pada tingkatan dimana masyarakat dalam hal ini tidak banyak dilibatkan dalam mengeluarkan pendapat mereka atau hanya pada adanya pemberian informasi kegiatan/program pembangunan. Mayoritas masyarakat mengetahui informasi dari info yang didapat dari Balai RW maupun dari para masyarakat mengenai kegiatan/program perbaikan kualitas lingkungan permukiman kumuh. Pada Kelurahan Kotalama, jaring pendapat ataupun ide tidak banyak dipertimbangkan dalam membuat keputusan ataupun dalam penyusunan sebuah ide program/kegiatan perbaikan lingkungan permukiman kumuh. Jika diambil contoh hal ini terlihat dalam RW VI yang masyarakatnya tidak banyak dilibatkan dalam pengambilan keputusan suatu program/kegiatan sehingga mayoritas masyarakat hanya menjalankan saja suatu program/kegiatan

dari pemberian informasi yang didapat dari adanya sosialisasi atau pemberian informasi dari pemberian informasi dari masyarakat lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tingkat kekumuhan yang terdapat pada Kelurahan Kotalama terbagi menjadi 2 tingkat yaitu kumuh sedang dan kumuh tinggi. Tingkatan kumuh sedang terdapat pada RW I, II, III, VI, dan VIII. Sedangkan tingkatan kumuh Tinggi terdapat pada RW IV, V, VII, IX, dan X. Melihat hasil analisis yang dihasilkan pada tingkat kekumuhan dapat disimpulkan bahwa tingkat kekumuhan Kelurahan Kotalama berada pada tingkat yang tinggi dalam hal ini seluruh wilayah dapat dikategorikan tingkat tinggi pada setiap variabelnya.
- 2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan kumuh Kelurahan Kotalama dapat disimpulkan masih dalam kategori rendah atau tokenisme. Dengan tingkat partisipasi paling rendah berada pada RW I dengan tingkat therapy. Berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kotalama berada pada tingkatan dimana masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam pengambilan sebuah program atau kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Penulis I.M. mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen-dosen penguji atas bimbingan dan saran yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Kemudian kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan, Kedua orang tua, Bapak RW I-X Kelurahan Kotalama, Bappeda Provinsi Jawa Timur, Bappeko Malang serta masyarakat Kelurahan Kotalama Kota Malang atas bantuan dan keterbukaannya dalam proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Strategi Pembangunan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan (*SPPIP*). Pemerintah Kota Malang (2013)
- [2] Menurut Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KEMENPERA) (2015)
- [3] Profil Kawasan Kumuh Kota Malang (2013)
- [4] Salam, Abdul. (2004, June 6) Kotalama, Potret Surga Kaum Urban. [online]. Available : <http://www.p2kp.org/>
- [5] Notoatmojo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; PT Rineka Cipta
- [6] Rahmawati, Dian. Aulia, Belinda Ulfa. Ariastita, Ptu Gede. *Land Suitability for High Rise Building Based on Land Developers' Preference and Soil Vulnerability Index*. Procedia, Social and Behavioral Sciences 135. 147-151 (2014)
- [7] Panduan Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Daerah Penyangga Kota Metropolitan (2006)
- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 49 (1963).
- [9] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta. (2008)
- [10] Sutami. Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara. Universitas Diponegoro, Semarang (2009)

- [11] Rahmawati, Dian; Martadwiparani, Hesti. 2013. Content Analysis Dalam Identifikasi Karakteristik Ekonomi Masyarakat Brondong, Kabupaten Lamongan . 2013.